

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Gagal ginjal kronis (GGK) merupakan kondisi medis yang ditandai oleh penurunan fungsi ginjal secara bertahap dan permanen, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Perawatan diri bagi pasien gagal ginjal kronis sangat penting untuk mencegah komplikasi, memperlambat progresivitas penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Salah satu peran penting dalam perawatan pasien GGK adalah perawat, yang tidak hanya memberikan perawatan fisik, tetapi juga berperan sebagai edukator dalam memberikan informasi mengenai pengelolaan penyakit dan perawatan diri. Pendidikan yang diberikan oleh perawat mengenai pengelolaan diet, pengobatan, kebersihan, serta tanda-tanda komplikasi sangat mempengaruhi kemampuan pasien untuk merawat dirinya sendiri. Oleh karena itu, pemahaman tentang hubungan antara peran perawat sebagai edukator dan perawatan diri pada pasien gagal ginjal kronis perlu diteliti lebih lanjut agar dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

Gagal ginjal adalah penyakit kronik yang banyak terjadi di dunia dan masih terus meningkat jumlahnya bahkan menempati urutan ke 11 menjadi penyakit yang paling mematikan di dunia. Kasusnya di Indonesia juga meningkat. Kejadian di Indonesia bahkan mencapai angka lebih dari 42 ribu jiwa dengan total kasus sebanyak 739.208 jiwa. Penyakit gagal ginjal adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh rusaknya fungsi ginjal yang ditandai dengan penurunan Glomerulus Filtration Rate (GFR) kurang dari 60%. Gagal ginjal menunjukkan adanya peningkatan pada kadar urea dan kreatinin serum. Cairan dan sisa metabolisme, mengatur asam basa, pembentukan hormon eritropoietin, mengatur tekanan darah juga fungsi dari organ ginjal. Rusaknya fungsi ginjal akan menyebabkan retensi cairan seperti edema, peningkatan pada ureum dan kreatinin, hipertensi, dan asites. Adapun manifestasi

klinis dari gagal ginjal antara lain adalah disuria, edema, anuria, sesak nafas, anemia, asites, pruritus dan lain-lain.

Edukasi merupakan perluasan informasi dan kapasitas seseorang menggunakan metode atau pedoman dalam praktik pembelajaran, sepenuhnya bermaksud untuk mengingatkan kembali realitas ataupun kondisi asli, dengan cara memberikan penghiburan untuk bimbingan diri, secara efektif memberikan data atau pemikiran baru. Pelaksanaan pelatihan dalam dunia keperawatan adalah pembelajaran Tindakan dengan membuat kemajuan yang meliputi: penilaian kebutuhan klien yang maju, otorisasi analisis keperawatan, penyusunan intruksi, pelaksanaan intruktif, penilaian intruksi, dan dokumentasi instruktif.

Perawat yang menjadi ahli tenaga Kesehatan memiliki pintu terbuka untuk memberikan layanan Kesehatan. Perawat juga berperan sebagai wali, advokat klien, guru, panduan, spesialis perubahan, perintis, direktur, pekerja sosial, ilmuwan dan insinyur praktik keperawatan. Peran educator agar membantu pasien untuk dapat meningkatkan kesehatannya. Namun faktanya masih banyak perawat yang kurang memiliki peran sebagai edukator terhadap pasiennya. Kebanyakan perawat menunjukan tergolong tidak baik menjadi edukator.

Pentingnya peran perawat sebagai edukator agar dapat memberikan Pendidikan kepada pasien terhadap penyakit yang di deritanya ataupun jika ada kesalahpahaman terkait penyakit yang diderita pasien tersebut. Edukasi yang didapatkan oleh pasien gagal ginjal kronis dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai bahkan memperoleh pemahaman tentang Kesehatan. Peran perawat sebagai edukator juga dapat meningkatkan keterampilan manajemen diri pasien yang menjalani terapi hemodialisis. Manajemen diri juga berguna untuk memelihara kondisi Kesehatan pasien dengan memperhatikan perawatan pada dirinya.

Perawat dapat melakukan perannya sebagai edukator ini, dimulai dari tahap pengkajian sampai tahap evaluasi pada saat memberikan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis di ruangan hemodialisa. Peran perawat sebagai edukator

sangat berpengaruh terhadap perawatan diri pasien atau kepatuhan pasien dalam melaksanakan terapi secara rutin.

Menurut hasil survey sementara dengan wawancara singkat, bahawasanya penerapan edukasi kepada pasien gagal ginjal kronis di RS. Royal Prima Medan belum dilakukan secara aktif, masih belum banyak perawat yang menerapkannya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat permasalahan utama yang muncul, yaitu “Bagaimana hubungan peran perawat sebagai edukator dengan perawatan diri pasien gagal ginjal kronis?”

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, dibedakan menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

a. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara peran perawat sebagai edukator dengan perawatan diri pada pasien gagal ginjal kronis.

b. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi peran perawat dalam memberikan edukasi terkait perawatan diri bagi pasien gagal ginjal kronis.
2. Mengetahui perawatan diri pasien gagal ginjal kronis.
3. Menganalisis peran perawat sebagai edukator dengan perawatan diri pasien gagal ginjal kronis.

### **Manfaat Penelitian**

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya perawatan diri dalam mengelola kondisi gagal ginjal kronis, sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup mereka.

b. Bagi perawat atau petugas Kesehatan

Memberikan wawasan kepada perawat mengenai pentingnya peran edukator dalam mendukung perawatan diri pasien gagal ginjal kronis. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan edukasi perawat dalam praktik sehari-hari.

c. Bagi Pendidikan

Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan program pendidikan dan pelatihan bagi perawat agar mereka dapat lebih efektif dalam memberikan edukasi kepada pasien gagal ginjal kronis